BAB IV

TINJAUAN TIPOGRAFI JUDUL FILM HOROR INDONESIA PADA MEDIA POSTER

1.1 Tipografi Pada Judul Film Horor

Film merupakan media komunikasi dari berbagai teknologi dan unsur-unsur kesenian. Bentuk imaji maupun realita diwakili dalam bentuk film. Peninggalan masa lampau, cara menghadapi masa kini, semua ditunjukkan melalui film. Dalam perkembangannya film bukanlah lagi sebagai *moving images*, yaitu usaha untuk menampilkan citra bergerak, namun juga telah juga diikuti oleh muatan kepentingan tertentu seperti politik, kapitalisme, hak asasi manusia serta gaya hidup seseorang.

Perkembangan film begitu pesat, khususnya perfilman nasional yang memang telah bangkit. Pesatnya perkembangan perfilman nasional juga tampak dari penampilan judul film itu sendiri. Judul film yang ditulis dengan tepat merupakan daya tarik tersendiri yang mendorong seseorang untuk menonton film tersebut. Dalam penelitian ini dipilih beberapa film horor Indonesia yang tayang di bioskop pada periode tahun 2001-2009. Berikut ini akan diuraikan 6 buah tipografi judul film horor Indonesia menurut karakter cerita film yang bersangkutan. Analisis digunakan dengan menggunakan penelitian deskriptif sebagai alat untuk menemukan karakater-karakter tipografi judul film pada film horor, dimana karakter tipografi tersebut akan dikaitkan dengan citra visualnya berdasarkan kelompok jenis huruf dan teori prinsip pokok tipografi.

1.2 Analisis Tipografi Pada Judul Film Horor Indonesia dalam Media Poster

1.2.1 Tipografi Pada Judul Film Beranak dalam Kubur The Movie

Tipografi Judul Film Beranak dalam Kubur The Movie

Sub Genre Horor
Horror of the Demonic
 
***Visual Effect* yang digunakan**
-Texture Bevel and Emboss -Efek *Scratches*

Prinsip Pokok Tipografi			
Legibility	**Readibility**	**Visibility**	**Clarity**
Judul film *Beranak Dalam Kubur* memiliki *legibility* yang baik. Selain karena judul film pada poster tersebut dapat terbaca, warna merah pada *font* judul film dengan warna latar belakang poster yang di dominasi oleh warna gelap seperti warna hitam dan biru yang sangat kontras, dapat mempengaruhi *legibility* atau tingkat keterbacaan dari sebuah judul film.	Susunan huruf pada judul film *Beranak Dalam Kubur* memiliki *readibility* yang baik. Interval ruang pada susunan huruf judul film tidak terlalu rapat ataupun terlalu renggang. Penambahan jarak atau *kerning* antar huruf pada judul film mengurangi kepekatan ruang sehingga memudahkan judul film pada poster dapat terbaca. Di samping interval ruang dan penambahan *kerning*, adanya ilustrasi cakaran atau *scratches* di huruf "E, R, A" pada kata "Beranak" , "A,L,M" pada kata "Dalam" dan huruf "B, U" pada kata "Kubur" tidak mengganggu, sehingga tidak mempengaruhi *readibility* dari judul film tersebut. Penggunaan huruf *serif* pada judul film membantu untuk lebih mudah terbaca. Karena melihat dari fungsinya, *serif*	Tipografi judul film *Beranak Dalam Kubur* dengan ukuran 2 cm x 35 cm pada media poster yang berukuran 60 cm x 40 cm, dapat terbaca dalam jarak pandang normal terjauh yaitu 6 m. Penggunaan warna yang kontras yaitu warna merah pada *font* judul film dengan warna hitam dan biru pada latar belakang poster, dapat mempengaruhi *visibility* pada jarak tertentu. Karena penggunaan warna yang kontras dengan jarak pandang normal 6 m, tipografi judul film tersebut masih dapat terbaca. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa tipografi judul film pada poster ini memiliki *visibility* yang baik.	Penambahan efek visual pada tipografi judul film semakin membuat *clarity* pada poster film ini terbaca. Efek *texture bevel and emboss* yang memberikan kesan kedalaman dan efek *scratches* yang menimbulkan kesan berantakan, sangat mencirikan khas film horor. Penggunaan warna merah pada tipografi judul film yang mempresentasikan warna darah, semakin menambah kesan horor. Sehingga dapat dikatakan bahwa tipografi judul film pada poster ini memiliki *clarity* yang baik.

	bertindak sebagai pengait yang secara maya dapat menjembatani ruang antara huruf yang satu dengan yang lain.		
Kelompok Jenis Huruf berdasarkan Anatomi Huruf			
Serif	***Sans Serif***	***Script***	***Decoraritve***
✓			

Tabel 4.2.1.1 Tabel analisis film *Beranak dalam Kubur The Movie*

1.2.2 Analisis Tipografi Pada Judul Film Beranak dalam Kubur The Movie Berdasarkan Kelompok Jenis Huruf dan Teori Prinsip Pokok Tipografi

Berdasarkan pandangan Adi Kusrianto dalam buku *Pengantar Desain Komunikasi Visual*, tipografi dari judul film ini masuk kedalam kelompok anatomi huruf *Modern*, karena serif pada huruf biasa berbentuk lurus dan juga terdapat perbedaan yang ekstrim antara bagian tipis dan tebal pada *stroke*.



Gambar 4.2.2.1 Anatomi huruf judul film *Beranak dalam Kubur*

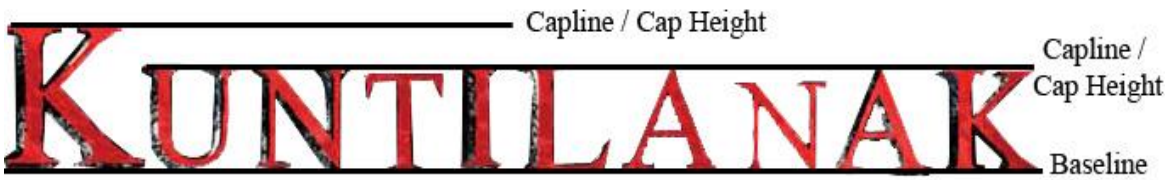
Berdasarkan pandangan Pujiriyanto dalam buku *Desain Grafis Komputer, Teori Grafis Komputer*, tipografi pada judul film ini masuk kedalam kategori kelompok huruf *Serif* dengan jenis huruf *Times New Roman* yang memiliki sirip atau kaki atau *serif* yang berbentuk lancip pada ujungnya. Menurut Pujiriyanto (Pujiriyanto, 2005:57), huruf *Roman* berserif memberikan kesan klasik, anggun, lemah gemulai dan feminin. Melihat dari

segi kesan *visual effect* pada tipografi judul film yang dimodifikasi dan di dekorasi, kesan horor atau seram sudah dimunculkan pada efek *texture bevel and emboss* dan efek *scratches* pada tipografi "Beranak" dan "Kubur*"* untuk menambah kesan kedalaman pada tipografi. Di samping itu, dari segi kesan huruf, tipografi judul film *Beranak Dalam Kubur The Movie* memberikan kesan yang horor namun klasik. Klasik, karena film ini merupakan *remake* dari film terdahulunya yang di produksi pada tahun 1972 dan horor, karena dibintangi Suzanna, yang dijuluki Ratu horor Indonesia.

Dengan demikian, melihat dari segi konsep cerita film yang ditayangkan, dapat ditarik kesimpulan bahwa tipografi judul film *Beranak Dalam Kubur The Movie* memiliki kesesuaian dengan kesan huruf yang ditimbulkan, pengunaan visual *effect* dan warna pada tipografi judul film. Sementara berdasarkan prinsip pokok tipografi, secara keseluruhan tipografi pada judul film *Beranak Dalam Kubur* memenuhi semua kaidah keempat prinsip pokok tipografi, baik itu secara *legibility, readability, visibility dan clarity.*

1.2.3 Tipografi Pada Judul Film Kuntilanak 3

Tipografi Judul Film Kuntilanak 3

Sub Genre Horor
Horror of the Demonic
 

***Visual Effect* yang digunakan**			
-*Texture Bevel and Emboss* -Efek *Scratches* -Efek *Drop Shadow*			
Prinsip Pokok Tipografi			
Legibility	**Readibility**	**Visibility**	**Clarity**
Judul film *Kuntilanak 3* memiliki *legibility* yang baik. Selain karena judul film pada poster tersebut dapat terbaca, warna merah pada *font* judul film dengan warna latar belakang poster yang di dominasi oleh warna gelap seperti warna hitam dan biru keabuan yang sangat kontras, dapat mempengaruhi *legibility* atau tingkat keterbacaan dari sebuah judul film.	Susunan huruf pada judul film *Kuntilanak 3* memiliki *readibility* yang baik. Interval ruang pada susunan huruf yang cenderung rapat diletakkan secara tidak sejajar, sehingga pada tipografi judul film tersebut seolah-seolah terdapat jarak atau *kerning* antar huruf. Hal ini memudahkan judul film pada poster dapat terbaca. Penggunaan huruf *serif* pada judul film membantu kerja mata dalam mempercepat proses membaca. Karena melihat dari fungsinya, *serif* bertindak sebagai pengait yang secara maya dapat menjembatani ruang antara huruf yang satu dengan yang lain. Di samping itu, penambahan ilustrasi efek cakaran atau *scratches* yang terdiri	Tipografi judul film *Kuntilanak 3* dengan ukuran 4.5 cm x 32 cm dengan penambahan efek *bevel and emboss*, pada media poster yang berukuran 60 cm x 40, membuat tipografi judul film ini dapat terbaca dalam jarak pandang normal terjauh yaitu 6 m. Penggunaan warna yang kontras yaitu warna merah pada *font* judul film dengan warna hitam dan biru keabuan pada latar belakang poster, dapat mempengaruhi *visibility* pada jarak tertentu. Karena penggunaan warna yang kontras dengan jarak pandang normal 6 m, tipografi judul film tersebut masih dapat terbaca. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa	Penambahan efek visual pada tipografi judul film semakin membuat *clarity* pada poster film ini terbaca. Efek *texture bevel and emboss* yang memberikan kesan kedalaman dan efek *drop shadow* yang terletak diluar tipografi judul film menimbulkan kesan horor dan menakutkan. Ilustrasi efek cakaran atau *scratches* yang terdiri dari 3 garis diagonal merupakan representasi dari angka tiga. Dimana film *Kuntilanak 3* ini adalah film ketiga dari trilogi film *Kuntilanak*. Penggunaan warna merah pada tipografi judul film yang merupakan representasi dari warna darah, semakin menambah kesan horor pada judul film tersebut. Sehingga dapat dikatakan bahwa tipografi judul film

	dari tiga garis diagonal, diletakkan di bagian kanan tipografi judul film, sehingga tidak mengganggu unsur keterbacaan pada tipografi judul film *Kuntilanak 3*.	tipografi judul film pada poster ini memiliki *visibility* yang baik.	pada poster ini memiliki *clarity* yang baik.
Kelompok Jenis Huruf berdasarkan Anatomi Huruf			
Serif	***Sans Serif***	***Script***	***Decoraritve***
✓			

Tabel 4.2.3.1 Tabel analisis film *Kuntilanak 3*

1.2.4 Analisis Tipografi Pada Judul Film Kuntilanak Berdasarkan Kelompok Jenis Huruf dan Teori Prinsip Pokok Tipografi

Berdasarkan pandangan Adi Kusrianto dalam buku *Pengantar Desain Komunikasi Visual*, tipografi dari judul film ini masuk kedalam kelompok anatomi huruf *Modern* dimana serif pada huruf biasa berbentuk lurus dan karena terdapat perbedaan yang ekstrim antara bagian tipis dan tebal pada *stroke*.



Gambar 4.2.4.1 Anatomi huruf judul film *Kuntilanak 3*

Berdasarkan pandangan Pujiriyanto dalam buku *Desain Grafis Komputer, Teori Grafis Komputer*, tipografi pada judul film ini masuk kedalam kategori kelompok huruf *Serif* dengan jenis huruf *Times New Roman* yang memiliki sirip atau kaki yang biasa disebut *serif* yang berbentuk lancip pada ujungnya. Menurut Pujiriyanto (Pujiriyanto, 2005:57),

huruf *Roman* memberikan kesan klasik, anggun, lemah gemulai dan feminin. Jika melihat hanya berdasarkan dari kesan jenis huruf yang ditampilkan, hal ini bertolak belakang dengan konsep cerita film horor. Tetapi jika melihat tidak hanya berdasarkan dari kesan jenis huruf, melainkan dari kesan *visual effect texture bevel and emboss* yang ditampilkan, kesan horor atau seram sudah cukup terasa. Penambahan ilustrasi efek cakaran atau *scratches* kuku kuntilanak yang terdiri dari 3 cakaran adalah untuk mempresentasikan angka 3 sebagai sekual film yang ketiga dari trillogi film Kuntilanak.

Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa tipografi judul film *Kuntilanak 3* memiliki kesesuaian dengan konsep cerita film yang ditayangkan. Kesan huruf yang ditampilkan memberikan kesan seram namun klasik, karena mitos hantu Kuntilanak di Indonesia sendiri sudah ada sejak lama hingga, dan anggun karena hantu Kuntilanak tersebut merupakan jelmaan dari seorang wanita. Sementara berdasarkan prinsip pokok tipografi, secara keseluruhan tipografi pada judul film *Beranak Dalam Kubur* memenuhi semua kaidah keempat prinsip pokok tipografi, baik itu secara *legibility, readability, visibility dan clarity.*

1.2.5 Tipografi Pada Judul Film Horor

Tipografi Judul Film Horor

Sub Genre Horor
Horror of the Demonic ***Horror of the Comedy***
 
***Visual Effect* yang digunakan**
-Efek *Contour* pada *Texture Bevel and Emboss* -Efek *Outer Glow*

Prinsip Pokok Tipografi			
Legibility	**Readibility**	**Visibility**	**Clarity**
Judul film pada *Film Horor* memiliki *legibility* yang baik. Selain karena judul film pada poster tersebut dapat terbaca, peletakkan judul film yang berada di bagian atas poster serta penggunaan warna merah pada *font* judul film yang kontras dengan warna pada ilustrasi dan latar belakang poster, mempengaruhi *legibility* dan membuat tingkat keterbacaan semakin jelas.	Susunan huruf pada judul *Film Horor* memiliki *readibility* yang baik. Interval ruang pada susunan huruf judul film yang sedikit rapat, tidak mengganggu unsur keterbacaan karena jarak antar huruf sudah tepat, sehingga memberikan pengaruh terhadap keindahan dan harmoni sebuah tipografi judul film. Di samping itu, dengan menggunakan jenis huruf dekoratif (*decorative font)*, tipografi pada judul film ini tidak diperlukan lagi penambahan efek ilustrasi, sehingga tidak mengurangi unsur keterbacaan.	Tipografi judul film *Film Horor* dengan ukuran 9 cm x 35 cm pada media poster yang berukuran 60 cm x 40 cm, dapat terbaca dalam jarak pandang normal terjauh yaitu 6 m. Penggunaan warna yang kontras yaitu warna merah pada *font* judul film dengan warna pada ilustrasi dan latar belakang poster, dapat mempengaruhi *visibility* pada jarak tertentu. Karena penggunaan warna yang kontras dengan jarak pandang normal 6 m, tipografi judul film tersebut masih dapat terbaca. Penambahan efek *contour* pada *bevel and emboss* serta efek *outer glow* semakin mempengaruhi *visibility* pada poster film. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa tipografi judul film pada poster ini memiliki *visibility* yang baik.	Penambahan efek visual pada tipografi judul film semakin membuat *clarity* pada poster film ini terbaca. Kesan horor yang di parodikan atau kesan komedi, sangat terlihat jelas pada ilustrasi poster . Dalam tipografi judul film, kesan horor dimunculkan dalam jenis huruf dekoratif dengan efek *melty blood* atau efek tetesan darah, efek *contour* pada *texture bevel and emboss* dan efek *outer glow* yang terletak di bagian luar tipografi judul film. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa, kesan komedi tidak ditampilkan melalui tipografi judul film, melainkan ditampilkan melalui ilustrasi poster film.

Kelompok Jenis Huruf berdasarkan Anatomi Huruf			
Serif	***Sans Serif***	***Script***	***Decoraritve***
			✓

Tabel 4.2.5.1 Tabel analisis film *Film Horor*

1.2.6 Analisis Tipografi Pada Judul Film Horor Berdasarkan Kelompok Jenis Huruf dan Teori Prinsip Pokok Tipografi

Berdasarkan pandangan Pujiriyanto dalam buku *Desain Grafis Komputer, Teori Grafis Komputer*, tipografi pada judul film ini termasuk kedalam kelompok huruf dekoratif atau *decorative font* yang sangat rumit desainnya. Huruf dekoratif bisa membuat efek respons yang berbeda. Dalam hal ini, tipografi judul film menggunakan jenis dekoratif dengan efek *melty blood* atau efek tetesan darah yang memberikan kesan seram dan horor, tetapi kesan komedi tidak ditampilkan dalam tipografi judul film, melainkan ditampilkan dalam bentuk ilustrasi dan penggunaan warna-warna terang di bagian *header* dan *footer* pada poster film.



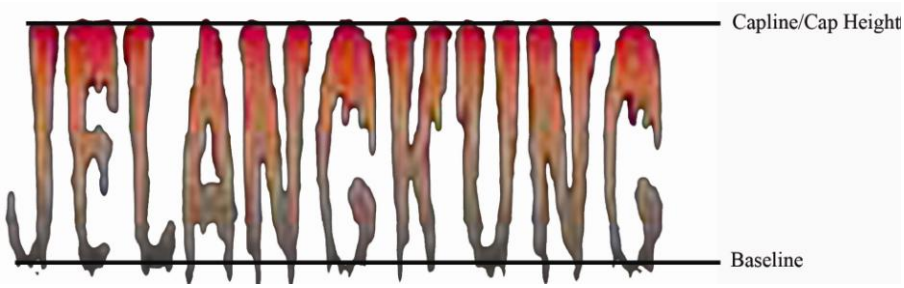
Gambar 4.2.6.1 Anatomi huruf judul *Film Horor*

Melihat dari konsep cerita komedi horor film yang ditayangkan, dapat ditarik kesimpulan bahwa tipografi judul pada *Film Horor* tidak memiliki kesesuaian dengan kesan huruf yang ditimbulkan. Kesan komedi horor justru ditampilkan dalam bentuk ilustrasi dan penggunaan warna pada poster. Dimana ilustrasi pada poster memperlihatkan sekumpulan setan yang

pernah muncul dalam film horor Indonesia, dan penggunaan warna terang yaitu kuning, yang pada umumnya jarang digunakan dalam poster film horor Indonesia. Berdasarkan prinsip pokok tipografi, secara keseluruhan tipografi pada judul *Film Horor* memenuhi semua kaidah keempat prinsip pokok tipografi, baik itu secara *legibility, readability, visibility dan clarity.*

1.2.7 Tipografi Pada Judul Film Jelangkung

Tipografi Judul Film Jelangkung

Sub Genre Horor
Horror of the Demonic
 
***Visual Effect* yang digunakan**
Efek *Gradient Overlay*

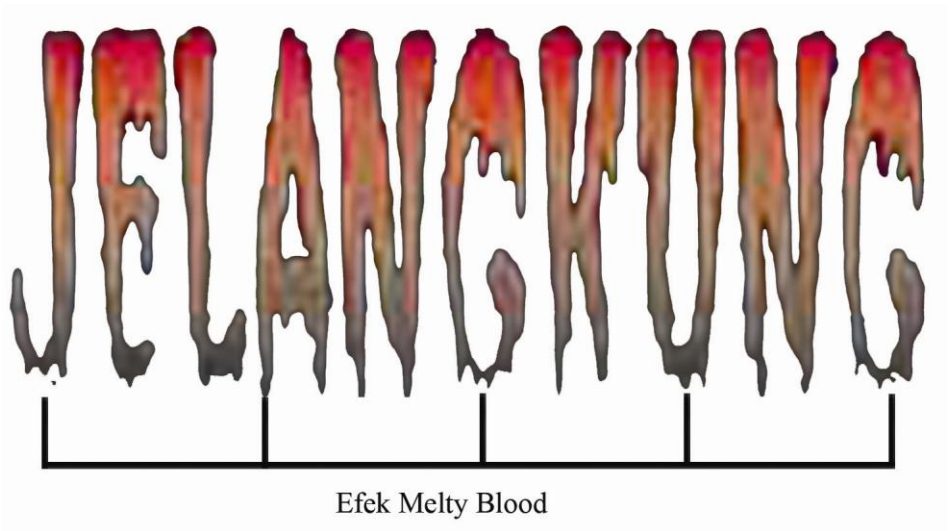
Prinsip Pokok Tipografi			
Legibility	**Readibility**	**Visibility**	**Clarity**
Judul film *Jelangkung* memiliki *legibility* yang baik. Selain karena judul film pada poster tersebut dapat terbaca, penggunaan gradasi warna dari warna merah-oranye-hijau muda-hijau tua, sangat kontras dengan warna latar belakang poster yang di dominasi oleh gradasi warna hitam-hijau keabuan. Hal ini dapat mempengaruhi *legibility* atau tingkat keterbacaan dari sebuah judul film.	Susunan huruf pada judul film *Jelangkung* memiliki *readibility* yang baik. Interval ruang pada susunan antar huruf judul film sedikit rapat satu sama lain, tetapi jarak atau *kerning* antar huruf sudah tepat sehingga memudahkan memudahkan judul film pada poster dapat terbaca. Penggunaan jenis huruf dekoratif (*decorative font)* yang tidak berlebihan, menimbulkan kesan simpel dan sederhana pada tipografi judul film. Adanya efek *gradient overlay* pada tipografi judul film, tidak mengurangi unsure keterbacaan atau mempengaruhi *readibility*.	*Visibility* pada tipografi judul film *Jelangkung* cukup terbaca. Dengan ukuran 5 cm x 12 cm pada media poster yang berukuran 60 cm x 40 cm, tipografi judul film *Jelangkung* dapat terbaca dalam jarak pandang 3-5 m. Melebihi jarak tersebut, tipografi judul film ini kurang terbaca. Penggunaan citra visual bentuk huruf yang *condensed* atau meninggi, semakin membuat tipografi judul film ini kurang terbaca dalam jarak pandang normal yaitu 6 m.	Penambahan efek visual pada tipografi judul film semakin membuat *clarity* pada poster film ini terbaca. Dengan menggunakan jenis huruf dekoratif atau *decorative font* dan penambahan efek tetesan darah atau *melty blood* serta efek gradasi warna *gradient overlay*, semakin menimbulkan kesan horor yang terdapat pada tipografi judul film horor pada umumnya. Warna yang digunakan adalah gradasi dari warna merah-oranye-hijau keabuan muda-hijau keabuan tua, yaitu warna darah dan warna yang suram dan mencekam, sebagai representasi dari film horor yang memang penuh dengan darah dan suasana yang mencekam.

Kelompok Jenis Huruf berdasarkan Anatomi Huruf			
Serif	***Sans Serif***	***Script***	***Decoraritve***
			✓

Tabel 4.2.7 .1 Tabel analisis film *Jelangkung*

1.2.8 Analisis Tipografi Pada Judul Film Jelangkung Berdasarkan Kelompok Jenis Huruf dan Teori Prinsip Pokok Tipografi

Berdasarkan pandangan Pujiriyanto dalam buku *Desain Grafis Komputer, Teori Grafis Komputer*, tipografi pada judul film ini masuk kedalam kelompok huruf dekoratif atau *decorative font* yang sangat rumit desainnya. Huruf dekoratif bisa membuat efek respons yang berbeda. Sama dengan tipografi judul film *Film Horor*, dalam hal ini tipografi judul film juga menggunakan jenis dekoratif dengan efek *melty blood* atau efek tetesan darah yang memberikan kesan seram dan horor.



Gambar 4.2.8.1 Anatomi huruf judul film *Jelangkung*

Kesan horor dan mencekam sudah terlihat dalam bentuk ilustrasi para pemain dengan ekspresi wajah yang ketakutan dan tegang pada poster.

Dengan adanya penambahan tipografi judul film *Jelangkung* yang menggunakan jenis huruf dekoratif serta efek visual g*radient overlay*, dapat disimpulkan bahwa baik baik poster film maupun tipografi judul film sudah sesuai dengan konsep film yang bergenre *horror-of-the-demonic* ini. Berdasarkan prinsip pokok tipografi, tipografi pada judul film *Jelangkung*, tidak semuanya memenuhi kaidah keempat prinsip pokok tipografi, khususnya dalam hal *visibility*. Dengan tipografi judul film yang berukuran 5 cm x 12 cm, dengan media poster yang berukuran 60 cm x 40 cm bahkan penggunaan citra visual bentuk huruf yang *condensed* atau meninggi, semakin membuat tipografi judul film ini kurang terbaca dalam jarak pandang normal yaitu 6 m.

1.2.9 Tipografi Pada Judul Film Tiren (Mati Kemaren)

Tipografi Judul Film Tiren (Mati Kemaren)

Sub Genre Horor
Horror of the Demonic




***Visual Effect* yang digunakan**			
-Efek *Bold* -Efek *Texture*			
Prinsip Pokok Tipografi			
Legibility	**Readibility**	**Visibility**	**Clarity**
Judul film *Tiren Mati Kemaren* memiliki *legibility* yang baik. Selain karena judul film pada poster tersebut dapat terbaca, penggunaan warna putih yang kontras dengan warna poster film yang di dominasi warna hitam, dapat menambah pengaruh *legibility* atau menambah tingkat keterbacaan dari sebuah judul film.	Susunan huruf pada judul film *Tiren Mati Kemaren* memiliki *readibility* yang baik. Interval ruang pada susunan huruf judul film pada tipografi "Tiren" dan "Mati Kemaren" tidak terlalu rapat ataupun terlalu renggang. Penambahan jarak atau *kerning* antar huruf pada judul film mengurangi kepekatan ruang sehingga memudahkan judul film pada poster dapat terbaca. Di samping itu, penggunaan huruf *serif* pada tipografi "Tiren" membantu untuk lebih mudah terbaca. Karena melihat dari fungsinya, serif bertindak sebagai pengait yang secara maya dapat menjembatani ruang antara huruf yang satu dengan yang lain.	Tipografi judul film *Tiren Mati Kemaren* dengan ukuran 4.5 cm x 23 cm pada media poster yang berukuran 60 cm x 40 cm, dapat terbaca dalam jarak pandang normal terjauh yaitu 6 m. Penggunaan warna yang kontras yaitu warna putih pada *font* judul film dengan warna hitam pada latar belakang poster serta citra visual *bold* pada tipografi "Tiren", dapat mempengaruhi *visibility* pada jarak tertentu. Karena penggunaan warna yang kontras dengan jarak pandang normal 6 m, tipografi judul film tersebut masih dapat terbaca. Dengan demikian tipografi judul film pada poster ini memiliki *visibility* yang baik.	Penambahan efek visual pada tipografi judul film membuat *clarity* pada poster film ini cukup terbaca. Penggunaan jenis huruf *slab serif* yang jauh dari kesan horor, dimodifikasi dengan penambahan efek *texture* pada tipografi judul film agar menimbulkan kesan horor. Penggunaan warna tipografi judul film yang digunakan adalah warna putih. Dimana warna putih dalam hal ini, merupakan sebuah representasi dari warna yang berkesan mistis dan warna dari kain kafan yang dikenakan pocong.

Kelompok Jenis Huruf berdasarkan Anatomi Huruf			
Serif	***Sans Serif***	***Script***	***Decoraritve***
✓	✓		

Tabel 4.2.9.1 Tabel analisis film *Tiren Mati Kemaren*

1.2.10 Analisis Tipografi Pada Judul Tiren Mati Kemaren Berdasarkan Kelompok Jenis Huruf dan Teori Prinsip Pokok Tipografi

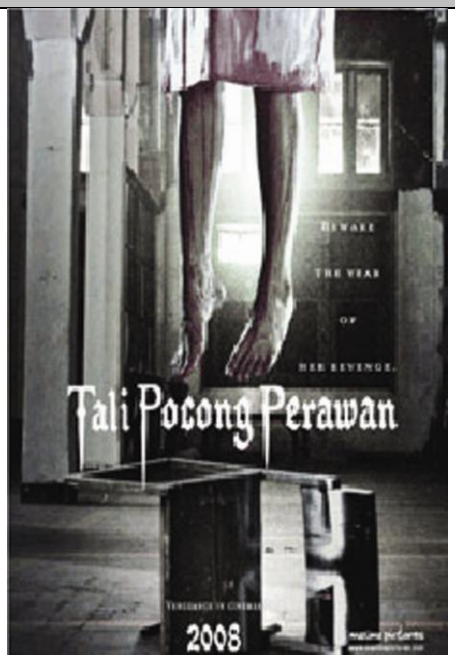
Berdasarkan pandangan Adi Kusrianto dalam buku *Pengantar Desain Komunikasi Visual*, tipografi dari judul film *Tiren Mati Kemaren* masuk kedalam 2 kelompok anatomi huruf, yaitu huruf *Slab Serif* dan *Sans Serif*. Pada tipografi "Tiren", kelompok huruf *Slab Serif* ditandai dengan serif pada huruf yang berbentuk horizontal dan tebal (*Slab*) serta terdapat perbedaan yang tidak terlalu besar di bagian *stroke* yang tebal dan tipis. Pada tipografi "Mati Kemaren", kelompok huruf *Sans Serif* ditandai dengan tidak adanya *serif* pada semua ujung huruf dan memiliki ketebalan yang sama pada bagian *stroke.*



Gambar 4.2.10.1 Anatomi huruf judul film *Tiren Mati Kemaren*

Sementara berdasarkan pandangan Pujiriyanto dalam buku *Desain Grafis Komputer, Teori Grafis Komputer*, tipografi pada judul film ini masuk kedalam kategori kelompok huruf *Serif* yang memiliki sirip atau kaki yang biasa disebut *serif* yang berbentuk lancip pada ujungnya. Jika melihat dari konsep cerita film yang ditayangkan, tipografi dari judul film Tiren ini tidak sepenuhnya mempresentasikan kesan tersebut. Kesan modern yang ditampilkan pada tipografi judul film dengan menggunakan singkatan Tiren, cukup mempresentasikan konsep cerita film yang mengambil waktu di jaman modern. Namun jika dilihat dari efek visual yang terdapat pada tipografi judul film ini, kesan horor dan menakutkan cukup tersirat dengan penggunaan efek *scratches* dan efek *bold* pada tipografi Tiren. Efek *bold* pada tipografi "Tiren" digunakan sebagai penekanan judul film bahwa *Tiren* merupakan singkatan dari mati kemaren. Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa tipografi judul film *Tiren* ini kurang sedikit sesuai dengan konsep cerita dari film yang ditampilkan, melainkan ilustrasi adegan pria yang sedang memandikan mayat dari poster film sesuai dengan konsep cerita film *Tiren Mati Kemaren.* Berdasarkan prinsip pokok tipografi, secara keseluruhan tipografi pada judul film *Tiren Mati Kemaren* memenuhi semua kaidah keempat prinsip pokok tipografi, baik itu secara *legibility, readability, visibility dan clarity.*

1.2.11 Tipografi Pada Judul Film Tali Pocong Perawan

Tipografi Judul Film Tali Pocong Perawan

Sub Genre Horor
Horror of the Demonic
 

***Visual Effect* yang digunakan**			
Tidak ada *visual effect* pada tipografi judul film, melainkan hanya terdapat kesan tekstur dari tali pada huruf "T" dan "P"			
Prinsip Pokok Tipografi			
Legibility	**Readibility**	**Visibility**	**Clarity**
Judul film *Tali Pocong Perawan* memiliki *legibility* yang baik. Selain karena judul film pada poster tersebut dapat terbaca, penggunaan warna putih yang kontras dengan warna poster film yang di dominasi warna hitam dan abu-abu, dapat menambah pengaruh *legibility* atau menambah tingkat keterbacaan dari sebuah judul film.	Susunan huruf pada judul film *Tali Pocong Perawan* memiliki *readibility* yang baik. Interval ruang pada susunan huruf judul film tidak terlalu rapat ataupun terlalu renggang. Penambahan jarak atau *kerning* antar huruf pada judul film mengurangi kepekatan ruang sehingga memudahkan judul film pada poster dapat terbaca. Di samping itu, penggunaan huruf *serif* pada tipografi judul film membantu untuk lebih mudah terbaca. Karena melihat dari fungsinya, serif bertindak sebagai pengait yang secara maya dapat menjembatani ruang antara huruf yang satu dengan yang lain.	Tipografi judul film *Tali Pocong Perawan* dengan ukuran 10 cm x 30 cm pada media poster yang berukuran 60 cm x 40 cm, dapat terbaca dalam jarak pandang normal terjauh yaitu 6 m. Penggunaan warna yang kontras yaitu warna putih pada *font* judul film dengan warna pada latar belakang poster yang di dominasi warna dapat mempengaruhi *visibility* pada jarak tertentu. Karena penggunaan warna yang kontras dengan jarak pandang normal 6 m, tipografi judul film tersebut masih dapat terbaca. Dengan demikian tipografi judul film pada poster ini memiliki *visibility* yang baik.	Penambahan efek visual pada tipografi judul film semakin membuat *clarity* pada poster film ini terbaca. Penggunaan jenis huruf *gothic*, memberikan kesan horor pada tipografi judul film. Tidak ada penambahan efek visual yang ditampilkan pada tipografi judul film, melainkan kesan dari tesktur tali pada huruf "T" yang membentuk simpulan tali dan "P" pada tipografi *Tali Pocong Perawan* yang sudah cukup mempresentasikan kesan horor. Penggunaan warna tipografi judul film yang digunakan adalah warna putih. Dimana warna putih dalam hal ini, merupakan sebuah representasi suci dari makna perawan.

Kelompok Jenis Huruf berdasarkan Anatomi Huruf			
Serif	***Sans Serif***	***Script***	***Decoraritve***
✓			

Tabel 4.2.11.1 Tabel analisis film *Tali Pocong Perawan*

1.2.12 Analisis Tipografi Pada Judul Film Tali Pocong Perawan Berdasarkan Kelompok Jenis Huruf dan Teori Prinsip Pokok Tipografi

Berdasarkan pandangan Adi Kusrianto dalam buku *Pengantar Desain Komunikasi Visual*, tipografi dari judul film ini termasuk kedalam kelompok anatomi huruf *Oldstyle* dimana serif pada huruf biasa berbentuk miring dan terdapat perbedaan yang sedang antara bagian tipis dan tebal pada *stroke*.



Gambar 4.2.12.1 Anatomi huruf judul film *Tali Pocong Perawan*

Tetapi berdasarkan pandangan Pujiriyanto dalam buku *Desain Grafis Komputer, Teori Grafis Komputer*, tipografi pada judul film ini masuk kedalam kategori kelompok huruf *Serif* yang memiliki sirip atau kaki yang biasa disebut *serif* yang berbentuk lancip pada ujungnya. Tipografi judul film ini dimodifikasikan dengan menampilkan kesan dari tekstur tali. DI bagian tipografi “Tali” khusunya pada huruf “T” terdapat kesan dari tekstur tali yang menyerupai simpulan tali yang biasa digunakan

untuk menggantung diri. Menurut Pujiriyanto (Pujiriyanto, 2005:57), huruf *serif* memberikan kesan klasik, anggun, lemah gemulai dan feminin.

Melihat dari segi konsep cerita film, dapat ditarik kesimpulan bahwa tipografi judul film *Tali Pocong Perawan* memiliki kesesuaian terhadap kesan huruf yang ditampilkan. Penggunaan warna putih pada tipografi judul film merupakan representasi makna suci dari kata perawan. Berdasarkan prinsip pokok tipografi, secara keseluruhan tipografi pada judul film *Tali Pocong Perawan* memenuhi semua kaidah keempat prinsip pokok tipografi, baik itu secara *legibility, readability, visibility dan clarity.*